

The Effect Of Entrepreneurial Competence On Financial And Non-Financial Performance In Culinary Smes (A Case Study Of Culinary Smes In Telukjambe Timur District, Karawang Regency)

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Finansial Dan Non Finansial Pada Umkm Kuliner (Studi Kasus Pada Umkm Kuliner Di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang)

Tarida Rahayu¹, Enjang Suherman², Laras Ratu³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

[enjang.suherman@ubpkarawang.ac.id¹](mailto:enjang.suherman@ubpkarawang.ac.id)

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Culinary MSMEs in Karawang play a strategic role in local economic growth. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial competence on the financial and non-financial performance of culinary MSMEs in Telukjambe Timur District. The study used a quantitative approach with a survey technique using a questionnaire to 30 selected MSME respondents based on purposive sampling criteria. Data were analyzed using SEM-PLS. The results indicate that entrepreneurial competence has a positive and significant effect on financial performance, with a coefficient of 0.747 and a p-value of 0.000. Furthermore, the effect on non-financial performance is also positive and significant, indicated by a coefficient of 0.892 and a p-value of 0.000 (<0.05). These findings emphasize the importance of improving business actors' competence to drive the overall success of MSMEs.

Keywords: Competence, Entrepreneurship, Msme Performance.

ABSTRAK

UMKM kuliner di Karawang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja finansial dan non-finansial UMKM kuliner di Kecamatan Telukjambe Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner kepada 30 responden UMKM terpilih berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial, dengan nilai koefisien sebesar 0,747 dan p-value 0,000. Selain itu, pengaruh terhadap kinerja non-finansial juga berpengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,892 dan p-value 0,000 (< 0,05). Temuan ini mempertegas pentingnya peningkatan kompetensi pelaku usaha untuk mendorong keberhasilan UMKM secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kompetensi, Kewirausahaan, Kinerja UMKM

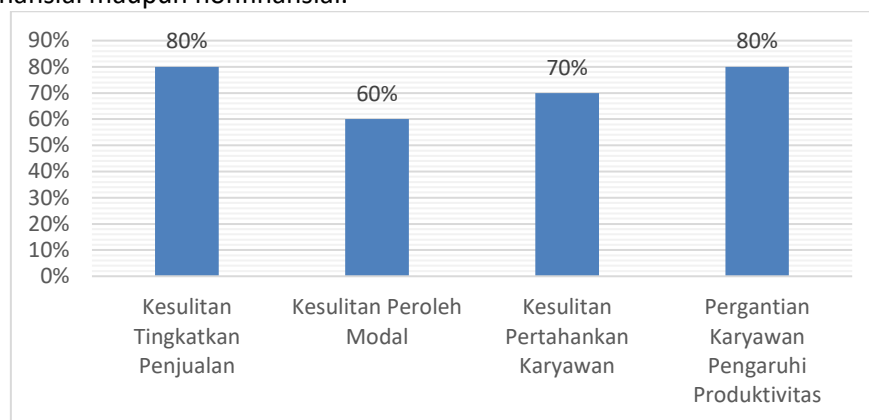
1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian daerah, yang mayoritas didukung oleh usaha kecil dan menengah atau UMKM. Pada tahun 2024, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dengan menyumbang sekitar 65% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor ini juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, yakni mencapai sekitar 119 juta orang atau sekitar 96,9% dari keseluruhan angkatan kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dianggap berpotensi besar menciptakan lapangan kerja serta memberikan dampak ekonomi yang merata di berbagai lapisan masyarakat.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2024 terdapat lebih dari 65 juta UMKM yang beroperasi di Indonesia. Di provinsi Jawa Barat, termasuk Kabupaten

Karawang, UMKM berperan penting sebagai penggerak utama perekonomian lokal dengan lebih dari 130.000 pelaku usaha, yang mayoritas berfokus pada sektor perdagangan dan kuliner (Dinas Koperasi dan UMKM Karawang, 2024). Pentingnya peran UMKM dalam kemajuan ekonomi suatu wilayah menunjukkan perlunya penguatan UMKM supaya dapat tumbuh menjadi usaha yang kuat dan mandiri. Hal ini penting agar pelaku UMKM dapat mengatasi kendala dan permasalahan yang terjadi untuk meningkatkan kinerjanya terutama pendapatan (Irfinanda, 2022). Beberapa peneliti menyatakan bahwa kinerja adalah indikator utama kelangsungan dan keberlanjutan UMKM, tanpa kinerja yang baik, UMKM sulit bertahan dalam waktu yang lama. Kinerja menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, evaluasi kebijakan dan strategi pengembangan usaha kecil (Tambunan, 2012).

Sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja UMKM, peneliti melakukan observasi langsung menggunakan pra-kuesioner terhadap 10 UMKM di daerah Telukjambe Timur. Pra-kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi beberapa kinerja UMKM baik secara finansial maupun nonfinansial.



Gambar 1. Grafik Hasil Pra-Kuesioner Kinerja UMKM

Berdasarkan pada grafik 1, diperoleh gambaran bahwa mayoritas pelaku UMKM di wilayah Telukjambe Timur menghadapi berbagai tantangan dalam aspek kinerja finansial maupun non-finansial. Dalam hal kinerja finansial, sekitar 80% pelaku UMKM mengungkapkan kesulitan dalam meningkatkan penjualan. Hal ini disebabkan oleh daya saing harga yang tinggi dari para pesaing yang berdampak besar pada pendapatan usaha mereka. Selain itu, 60% pelaku UMKM juga mengaku mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan, yang berpengaruh pada kapasitas produksi dan pengembangan usaha mereka.

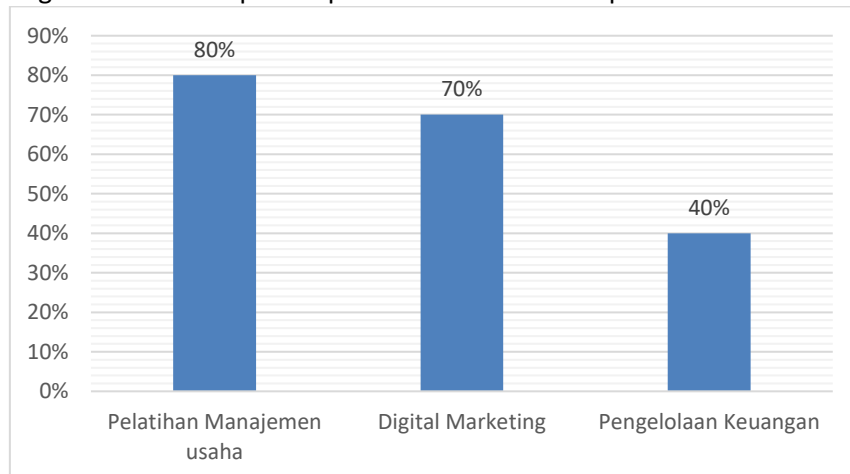
Sementara itu, dalam aspek kinerja non-finansial, sebanyak 70% pemilik UMKM mengalami kesulitan dalam mempertahankan karyawan agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa 80% pelaku UMKM menyetujui bahwa seringkali pergantian karyawan dalam waktu singkat berdampak buruk pada produktivitas usaha. Tingginya tingkat turnover karyawan menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia, termasuk dalam aspek kesejahteraan, lingkungan kerja, serta kepemimpinan usaha.

Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah yang dihadapi oleh UMKM tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti persaingan pasar, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan internal pelaku usaha dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini diperjelas dengan pendapat dari Sari dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal dan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh.

Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi kewirausahaan berperan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis

yang tepat. Dengan kompetensi yang memadai, seorang wirausaha diharapkan mampu mengenali peluang, mengelola risiko, serta melakukan inovasi yang dapat mendorong perkembangan usaha. Kinerja usaha sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola operasional, pemasaran, serta inovasi produk sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis (Nurhayati, 2019).

Untuk mengetahui kondisi kompetensi kewirausahaan para pelaku UMKM, peneliti melakukan Pra-kuesioner kepada 10 UMKM kuliner yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur untuk mengevaluasi beberapa kompetensi kewirausahaan pelaku UMKM.



Gambar 2. Grafik Hasil Pra-Kuesioner Kompetensi Kewirausahaan

Berdasarkan pada grafik 2, didapatkan data bahwa 80% responden mengaku belum pernah mengikuti pelatihan manajemen usaha yang mengindikasikan rendahnya akses atau kesadaran terhadap pentingnya meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Sebanyak 70% responden menyatakan masih mengandalkan promosi manual dan belum memanfaatkan digital marketing, kondisi ini menunjukkan rendahnya adaptasi teknologi dalam strategi pemasaran. Selain itu, 40% responden mengaku belum memiliki pemahaman mengelola keuangan secara profesional termasuk pencatatan transaksi penjualan yang belum dilakukan secara rapid an lengkap. Fakta-fakta tersebut menggambarkan perlu adanya peningkatan kompetensi kewirausahaan agar UMKM mampu meningkatkan daya saing.

Menurut Li dan Antoncic (2023), penting untuk mengembangkan kemampuan agar bisnis UMKM menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan, yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian oleh Malikah (2024) juga mendukung pendapat ini dengan menekankan bahwa kompetensi SDM pada UMKM berkontribusi dalam meningkatkan kinerja melalui penguatan pengetahuan, keterampilan dan kapasitas yang dimiliki untuk mengelola usaha secara optimal.

Hasil penelitian Setiawati et.al (2021) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha non-finansial, selain itu, penelitian Ariyani et.al (2020), Utami et.al (2021) dan Hissi Heryanti et.al (2024) diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Sedangkan penelitian Sania et.al (2022) menyatakan bahwa, meskipun kompetensi kewirausahaan menunjukkan pengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap kinerja UMM.

Penelitian terdahulu hanya meneliti kinerja UMKM secara umum, oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan dua variabel dependen (Y), yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial, dalam menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen (X). Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja UMKM yang mencakup aspek finansial seperti laba dan pendapatan, serta aspek non-finansial seperti tingkat kepuasan pelanggan, kemampuan berinovasi dan efektivitas dalam

operasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, sangat penting untuk menganalisis sejauh mana kemampuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, terutama dalam bidang kuliner yang merupakan salah satu sektor utama di Karawang. Adapun judul yang diambil peneliti yaitu, “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja finansial dan Kinerja Non Finansial UMKM Kuliner”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan literatur akademis serta menjadi masukan berharga bagi para pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam merancang strategi pengembangan usaha yang berfokus pada peningkatan kompetensi.

2. Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Julita dan Tanjung (2017), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kategori bisnis produktif yang biasanya berasal dari usaha yang dijalankan secara individu atau dalam kelompok, baik yang memiliki badan hukum maupun yang masih tanpa badan hukum. Sementara menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diartikan sebagai usaha yang bersifat produktif dan dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria tertentu mengenai kekayaan bersih atau pendapatan tahunan. UMKM memiliki karakteristik seperti kepemilikan individu, skala usaha kecil, struktur organisasi yang sederhana, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan teknologi. Meskipun demikian, UMKM mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja dan memberikan dan memberikan sumbangan penting terhadap PDB Indonesia.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat didefinisikan sebagai kapasitas usaha dalam memperoleh tujuannya, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Menurut Dinar Wahyudiati (2017), kinerja UMKM adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dan dapat dijadikan bahan perbandingan dengan hasil yang telah ditentukan, tujuan, target, atau kriteria yang telah disepakati sebelumnya dalam suatu usaha dengan ukuran aset dan pendapatan yang telah ditentukan. Menurut Ekaputri et al. (2018) yang mengutip pendapat P. Stephen dan Coulter, kinerja perusahaan merupakan cerminan dari aktivitas kerja yang dilakukan di dalam organisasi. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal, manajer dituntut untuk memahami serta mengarahkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Hasibuan (2019) mengungkapkan bahwa performa UMKM tidak hanya dinilai dari aspek finansial, tapi mencakup aspek non-finansial juga. Menurut Sarwoko dalam Regina (2018) kinerja finansial UMKM dapat diukur menggunakan dimensi sebagai berikut : (1) Profit; (2) Omset dan (3) Penjualan. Sementara menurut Simpson et al dalam Regina (2018) kinerja non-finansial UMKM dapat diukur menggunakan dimensi sebagai berikut : (1) Kepuasan karyawan; (2) Motivasi; (3) Kepuasan pelanggan dan (4) *Turn over*.

Kompetensi Kewirausahaan

Merujuk pada Pasal 1 Ayat (10) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kompetensi kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan individu dalam bekerja, yang meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja sesuai standar. Sementara itu, Hasanah, Utomo, dan Hamid (2018) menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan terdiri dari pemahaman, sikap, dan keterampilan yang saling terkait, yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk dilatih dan ditingkatkan untuk mencapai kinerja optimal dalam mengelola usahanya.

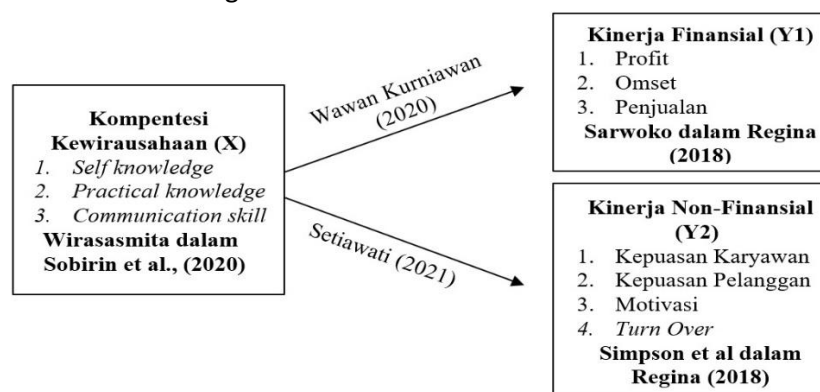
Wirasmita dalam Sobirin et al., (2020) menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut: (1). *Self knowledge* yang mencerminkan pemahaman terhadap bidang usaha yang dijalani; (2) *Practical knowledge*, yakni meliputi keahlian teknis seperti desain, proses produksi, pembukuan, administrasi, hingga strategi pemasaran dan (3) *Communication skill*, yaitu keterampilan dalam menjalin interaksi, membangun relasi, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Kerangka Pemikiran

Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai akumulasi pencapaian kerja yang dilakukan oleh individu berdasarkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya yang kemudian dibandingkan dengan standar atau ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan dalam lingkup UMKM. Hasibuan (2019) mengungkapkan bahwa performa UMKM tidak hanya dinilai dari aspek finansial, tetapi mencakup aspek non-finansial. Setiawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha non-finansial. Menurut Sarwoko dalam Regina (2018) kinerja finansial UMKM dapat diukur menggunakan dimensi sebagai berikut : (1) Profit; (2) Omset; dan (3) Penjualan. Sementara menurut Simpson et al dalam Regina (2018) kinerja non-finansial UMKM dapat diukur menggunakan dimensi sebagai berikut : (1) Kepuasan karyawan; (2) Kepuasan pelanggan; (3) Motivasi dan (4) *Turn Over*.

Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab pekerjaannya, dengan mengandalkan keterampilan, wawasan dan sikap positif, sehingga mampu mencapai hasil optimal dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Menurut Wirasmita dalam Sobirin (2020), kompetensi ini dapat dievaluasi melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) *Self knowledge*; (2) *Practical knowledge*; dan (3) *Communication skill*.

Keterkaitan hubungan antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja UMKM dinyatakan dalam penelitian Yani Restiani W (2018), Malikhah (2024) dan Helmita (2023) menyatakan, kompetensi sumber daya manusia memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, kompetensi menjadi salah satu elemen kunci dalam mendorong kesuksesan UMKM.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha finansial UMKM kuliner di Telukjambe Timur

H2: Diduga kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha non finansial UMKM kuliner di Telukjambe Timur

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain deskriptif kuantitatif, penelitian dilakukan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Telukjambe Timur selama 7 bulan, dari bulan Desember 2024 sampai Juli 2025. Populasi yang diteliti terdiri dari 3.011 UMKM kuliner, sedangkan jumlah sampel penelitian yaitu 30 UMKM, yang ditentukan dari batas minimum ukuran sampel berdasarkan syarat dasar statistik menurut Sugiyono (2017). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, mengingat populasi yang besar dan sulit untuk dijangkau. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan untuk responden adalah UMKM yang memiliki setidaknya 2 pegawai dan telah beroperasi selama minimal 5 tahun, sebagai indikasi bahwa UMKM tersebut berada dalam kondisi yang stabil (Tambunan, 2012).

Sumber diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap UMKM Kuliner di Kecamatan Telukjambe Timur, peneliti menggunakan skala likert dalam mengukur persepsi responden. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dibantu dengan alat analisis SEM-PLS.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Kompetensi Kewirausahaan (X)	<i>Self Knowledge</i>	Memiliki pengetahuan yang mendukung	Wirasasmita dalam Sobirin et al., (2020)
		Memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan	
		Mengetahui proses bisnis dengan baik	
	<i>Practical Knowledge</i>	Pengetahuan Manajemen Usaha	
		Pengetahuan Desain Produk Usaha	
		Kemampuan memasarkan produk	
		Kemampuan menanggapi persoalan	
	<i>Communication Skill</i>	Mampu memahami dengan cepat informasi	
		Hubungan dengan karyawan dan relasi	
		Hubungan dengan konsumen	
Kinerja Finansial (Y1)	Omset	Kenaikan omset dari waktu ke waktu	Sarwoko dalam Regina (2018)
		Ketercapaian target omset	
	Profit	Peningkatan profit yang diraih	
		Ketercapaian target profit	
	Penjualan	Peningkatan produksi	
		Peningkatan volume penjualan yang dicapai	
Kinerja Non Finansial (Y2)	Kepuasan Karyawan	Kesesuaian standar bayaran kepada karyawan	Simpson et al dalam Regina
		Bekerja sesuai jobdesk	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
	Kepuasan Pelanggan	Peningkatan pendapatan	(2018)
		Jumlah konsumen bertambah	
		Jumlah loyal customer bertambah	
	Motivasi	Dapat mengatasi tantangan dalam pekerjaan	
		Kebahagiaan dalam bekerja	
	Turn Over	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	
		Pikiran untuk berhenti	

Sumber : Data diolah penulis, 2024

4. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Data Responden

Peneliti menentukan karakteristik responden dengan menerapkan beberapa kategori, yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, masa berdiri UMKM, jumlah tenaga kerja dan omzet per bulan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	(%)
20-25 tahun	8	27%
26-30 tahun	18	60%
< 31 tahun	4	13%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 2, menunjukkan bahwa dari total responden, sekitar 60% berusia 26-30 tahun. Hal ini menunjukkan, mayoritas responden penelitian berada dalam usia yang produktif dan dianggap memiliki pengalaman kerja dan stabilitas dalam pekerjaan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	22	73%
Perempuan	8	27%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 3, menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 73% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD/MI	2	7%
SMP/MTs	9	30%
SMA/MA/SMK	18	60%
D1/S1/S2/S3	1	3%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 4, menunjukkan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/MA/SMK sebanyak 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan

Menengah yang cukup untuk memahami dasar-dasar pengelolaan usaha namun masih memerlukan peningkatan kompetensi kewriusahaan untuk menunjang keberhasilan UMKM.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Berdiri UMKM

Masa Berdiri	Frekuensi	(%)
< 2 Tahun	0	0%
3 – 5 Tahun	27	90%
6 – 10 Tahun	3	10%
> 10 Tahun	0	0%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 5, menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM telah menjalankan usahanya selama 3 sampai 5 tahun (90%) selain itu 10% nya selama 6 sampai 10 tahun yang mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha dan sudah berada dalam kondisi yang stabil sesuai dengan pendapat Tambunan (2012).

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	(%)
1-2 orang	21	70%
3-5 orang	9	30%
> 5 orang	0	0%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 6, menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yaitu 70% memiliki karyawan sebanyak 1-2 orang yang menunjukkan bahwa mereka dalam kategori usaha mikro sesuai dengan klasifikasi dari Kementerian Koperasi dan UKM.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet per bulan

Omzet per bulan	Frekuensi	(%)
< Rp. 2.000.000	0	0%
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	24	80%
Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000	6	20%
> Rp. 8.000.000	0	0%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki omzet bulanan sekitar Rp. 3 juta hingga Rp. 5 juta, mengindikasikan bahwa responden berasal dari skala usaha mikro berdasarkan klasifikasi Kementerian Koperasi dan UKM. Rentang omzet ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki modal terbatas dan kemungkinan belum memiliki akses pembiayaan yang luas.

Model Pengukuran (*Outer Models*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan dalam mengukur seberapa konsisten indikator-indikator terhadap konstruk laten. Penilaian ini dilakukan dengan menguji *loading factor*, *AVE*, *composite reliability*, dan *discriminant validity* (Latan dan Ghazali, 2015). Berikut ini merupakan pengujian *outer models* yaitu melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan dan realibilitas.

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat diketahui dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Apabila nilai *outer loading* mencapai minimal 0,70 dan AVE berada di atas 0,50, maka konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 8. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Kompetensi kewirausahaan (X)	X1	0,86	Valid
	X2	0,76	Valid
	X3	0,75	Valid
Kinerja Finansial (Y1)	Y1	0,70	Valid
	Y2	0,74	Valid
	Y3	0,88	Valid
Kinerja Non Finansial (Y2)	Y2_2	0,74	Valid
	Y2_3	0,79	Valid
	Y2_4	0,83	Valid

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 8, hasil pengujian seluruh indikator mempunyai nilai *outer loadings* di atas 0,70. Artinya semua indikator valid dan setiap pernyataan dalam kuesioner dapat mewakili variabel yang diukur dengan baik.

Tabel 9. Validitas Konvergen AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Kompetensi kewirausahaan (X)	0,635	Valid
Kinerja Finansial (Y1)	0,608	Valid
Kinerja Non Finansial (Y2)	0,630	Valid

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 9, menunjukkan semua nilai AVE untuk setiap konstruk senilai $\geq 0,5$. Artinya sebagian besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya masing-masing. Maka disimpulkan bahwa model pengukuran memiliki validitas konvergen yang baik, sesuai kriteria yang diusulkan oleh Ghozali dan Latan (2015).

2. Validitas Diskriminan

Menurut Ghozali & Latan (2015), validitas diskriminan dapat diuji melalui dua cara: *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*.

Tabel 10. Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

	Kompensasi (X)	Kinerja Finansial (Y1)	Kinerja Non finansial (Y2)
Kompetensi Kewirausahaan (X)	0,797		
Kinerja Finansial (Y1)	0,747	0,749	
Kinerja Non Finansial (Y2)	0,792	0,743	0,797

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 10, menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap variabel lain.

3. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi antar indikator pada sebuah konstruk, atau seberapa konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan berulang kali (Ghozali &

Latan, 2015). Menurut Sugiyono (2017) nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ sudah cukup reliabel, sedangkan nilai *Composite Reliability* harus bernilai $\geq 0,70$ menurut hair et, al (2014).

Tabel 11. Uji Reliabilitas

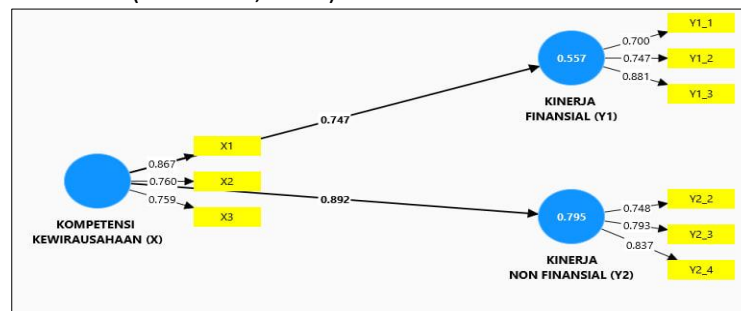
Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kompetensi Kewirausahaan (X)	0,710	0,717
Kinerja Finansial (Y1)	0,682	0,746
Kinerja Non finansial (Y2)	0,713	0,742

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* seluruhnya memiliki nilai $\geq 0,6$, dan nilai *Composite Reliability* seluruhnya memiliki nilai lebih dari 0,7 yang menandakan bahwa model pengukuran tersebut sangat *reliable*.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural berfungsi untuk menggambarkan arah hubungan secara langsung maupun tidak langsung antara konstruk laten, serta digunakan dalam pengujian hipotesis terkait keterkaitan antar variabel (Hair et al., 2017).



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan hasil *bootstrapping* dari *inner model*. Nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja finansial (Y1) memiliki nilai 0,747 yang artinya terdapat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja finansial (Y1), semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka semakin tinggi pula kinerja finansial UMKM. Nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja non finansial (Y2) memiliki nilai 0,892 yang artinya terdapat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja non finansial (Y2), semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka semakin tinggi pula kinerja non finansial UMKM.

1. *R-Square*

Ghozali dan Latan (2015) menyatakan bahwa, *R-square* merupakan indikator seberapa baik model struktural dapat menggambarkan perbedaan dari konstruk endogen. Menurut Hair et al. (2017) variansi koefisien determinasi (*R-Square*) memiliki tingkatan variansi yang bisa dijelaskan sebagai berikut: 1) 0,00 - 0,39 = Rendah; 2) 0,40 - 0,59 = Sedang; 3) 0,60 - 1,00 = Tinggi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) termasuk dalam kategori variansi yang tinggi atau kuat.

Tabel 12. Pengujian *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Kinerja Finansial (Y1)	0,557
Kinerja Non Finansial (Y2)	0,795

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 12, nilai *R-square* untuk variabel kinerja finansial (Y1) yaitu 0,557. Artinya variabel kinerja finansial dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi kewirausahaan (X) sebesar 55,7%, sementara 44,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2017), nilai 0,557 ini menunjukkan bahwa kemampuan model berada dalam kategori sedang.

Kemudian untuk variabel kinerja non finansial (Y2) memiliki nilai sebesar 0,795. Artinya variabel kinerja non finansial dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi kewirausahaan (X) sebesar 79,5% sementara 20,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Merujuk pada kriteria Hair et al. (2017), nilai 0,795 ini mengindikasikan kemampuan model structural memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan non finansial.

2. *F Square*

F Square digunakan untuk menilai pengaruh suatu konstruk prediktor terhadap konstruk endogen dengan menilai perubahan nilai *F Square* ketika konstruk tersebut dihilangkan dari model. Menurut Hair et al. (2017), yang menginterpretasikan nilai-nilai tersebut sebagai berikut : 1) *F Square* < 0,02 = efek sangat kecil; 2) $0,02 \leq F Square < 0,14$ = efek kecil; 3) $0,15 \leq F Square < 0,34$ = efek sedang; 4) *F Square* $\geq 0,35$ = efek besar.

Tabel 13. Pengujian *F Square*

Variabel	Kinerja Finansial (Y1)	Kinerja Non Finansial (Y2)
Kompetensi Kewirausahaan (X)	1,259	3,888

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 13, menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja finansial memiliki nilai sebanyak 1,259 berdasarkan kriteria Hair et al. (2017) dianggap memiliki efek besar. Hal ini mengindikasikan kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja finansial para pelaku usaha. Dengan kata lain, jika variabel kompetensi kewirausahaan dihilangkan dari model, maka kemampuan model untuk menjelaskan kinerja finansial akan sangat berkurang secara signifikan.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja non finansial memiliki nilai sebanyak 3,888 berdasarkan kriteria Hair et al. (2017) dianggap memiliki efek besar. Hal ini mengindikasikan kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja non finansial para pelaku usaha. Dengan kata lain, jika variabel kompetensi kewirausahaan dihilangkan dari model, maka kemampuan model untuk menjelaskan kinerja finansial akan sangat berkurang secara signifikan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai apakah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian layak diterima atau perlu ditolak (Sugiyono, 2017). Rumus mencari t tabel adalah sebagai berikut : $(df) = n - k - 1$, dimana k ialah jumlah variabel independen.

Tabel 14. Hasil *Path Coefficients*

Hipotesis	<i>Path Coefficients</i>	T Statistics	T Tabel	P Values
Kompetensi Kewirausahaan (X) -> Kinerja Finansial (Y1)	0,747	6,910	2,048	0,000
Kompetensi Kewirausahaan (X) -> Kinerja Non Finansial (Y2)	0,892	29,938	2,048	0,000

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Merujuk tabel 14, terdapat hubungan antara kompetensi kewirausahaan (X) dan kinerja finansial (Y1) dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,747, yang mengindikasikan adanya

hubungan positif yang kuat. Selain itu, nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, menandakan ada hubungan yang signifikan. Nilai t-tabel untuk derajat kebebasan (df) 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka disimpulkan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima.

Hubungan antara kompetensi kewirausahaan (X) dan kinerja non finansial (Y_2) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,892, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat. Nilai p-value yang sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menandakan ada hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai t-table pada derajat kebebasan (df) 28 dan tingkat signifikansi 5% adalah 2,048. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja non finansial. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis dua (H_2) diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial UMKM kuliner. Artinya, semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja finansial UMKM. Kompetensi kewirausahaan merupakan salahsatu faktor penting dalam meningkatkan kinerja finansial UMKM, wirausaha yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengelola keuangan, mengoptimalkan modal dan membuat keputusan finansial yang tepat untuk mencapai profitabilitas dan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan Malikah (2024) yang mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan pada UMKM berkontribusi dalam meningkatkan kinerja melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki untuk mengelola usaha secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja non finansial UMKM kuliner. Artinya, semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja non finansial UMKM. Menurut Hasibuan (2015), kinerja UMKM tidak hanya dinilai dari faktor finansial saja, tetapi juga faktor non-finansial. Dengan kompetensi yang memadai, seorang wirausaha diharapkan mampu mengenali peluang, mengelola risiko, serta melakukan inovasi yang dapat mendorong perkembangan usaha. Kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola operasional, pemasaran, serta inovasi produk sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis (Nurhayati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Sari dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal dan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan finansial dan non finansial pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan finansial dan nonfinansial.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM kuliner dan hanya berada pada UMKM yang berada di daerah Telukjambe Timur Karawang. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang

disarankan untuk melakukan penelitian pada UMKM di bidang lain selain kuliner serta pada jangkauan penelitian yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Ariyani, R. M., Misriah, S., & Fauzan, M. (2020). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM binaan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Cirebon. *Cendekia Jaya: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 133–156.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang. (2024). *Profil dan data pelaku UMKM di Kabupaten Karawang tahun 2024*. Dinas Koperasi dan UMKM Karawang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). *SAGE Publications*.
- Hasibuan. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi, cetaka kesembilan belas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heryanti, A. H., & Arnu, A. P. (2024). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telagasari (Studi pada industri rumah tangga). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 14–22.
- Irfinanda, S. O. (2022). Pengaruh modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), sikap kewirausahaan, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Julita, J., & Tanjung, H. (2017). Application of Generic Porter Strategy for UMKM in facing MEA. *In Proceedings of AICS – Social Sciences* (Vol. 7, p. 140).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM: Renstra 2020–2024 (Revisi)*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, Jakarta.
- Li, Z., & Antoncic, B. (2023). Entrepreneurial competencies: An extended construct. *Journal of Enterprising Culture*, 31(2), 101–137.
- Malikhah, I., Nst, A. P., Sari, Y., & Sain, F. S. (2024). Implementasi kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7, September.
- Nurhayati, E. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan UMKM akan penggunaan informasi keuangan (Skripsi diploma, Universitas Negeri Malang). Repositori Universitas Negeri Malang.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Setiawati, C. I., & Ahdiyawati, S. I. (2021). Kompetensi kewirausahaan para knitting entrepreneur terhadap kinerja bisnis (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 25–40.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. LP3ES.
- Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. (2021). *Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM (Program PUSPA Bank Indonesia di Bandung)*. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 9(2).
- Wahyudiati, Dinar. 2017. Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.